

## ABSTRACT

Wasil, Muhammad. 2016. *Ability To determine it Structure of Text Eksplanasi Complex of Student XI Semester Class 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Year Lesson 2015/2016*. Skripsi, the Program of Language Education Study and Indonesia's Literature, Faculty of and University Education Knowledge Muhammadiyah Jember, Supervisor: (1) Agus Milu Susetyo, M.Pd. (2) Eka Nova A.V, M.Pd.

**Key Word:** ability, structure, eksplanasi's text, student

Ability is bringing of capability since born or is result from training that to be used to to do a job, the mentioned ability to cover physical ability and intellectual ability. Structure is the drafted that the content see it arranging and connection every matter that to wake up a text. Eksplanasi's text is the text type that to explain it logical connection from some events. Student student the efforty society member to develop it body potency to through studying process to the formal education band.

Problems that appear from background back is how is sovereignty structure and element languaging to text eksplanasi complex of student XI IPS class 2 Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. This research aim is to to descript it structure sovereignty and element of languaging to text eksplanasi complex.

This research type is qualitative. Target to research this is class students XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Research place in SMA Muhammadiyah 3 Jember, to date 19 January 2016. Collection technique data to use it kuesioner. Instrument in research is the play instrument my gap-examiner, and assisting instrument facy of coloumn evaluation and perceiving. In research data be analyzed with the qualitative descriptive analysiical method that is the words that be obtained to be interpreted with to data read, to data find, to data identificate, to data classification, to data analyzed, to explain data it, and to conlude data it.

Analysiical result data show that student who fulfill able criteria in to determine it structure and text languaging element eksplanasi complex is 5 student from 25 student who exist. First, student student still able less in to determine it public statement. Second, to sequence because nature consequence and student's social mentioned still not able in to sure it. Third, to absorbing word a part big of student able in to sure it. Fourth, to konjungsi external a part big of student able less in to sure it. Fifth, to connection because-consequence a part big of student not able in to sure it.

Result to be based mentioned, according to entirely of conclusion from research this is student's analysiical in to determine it structure and text languaging element eksplanasi complex still able less.

## ABSTRAK

Wasil, Muhammad. 2016. *Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember, Pembimbing: (1) Agus Milu Susetyo, M.Pd. (2) Eka Nova A.V, M.Pd.

**Kata kunci:** kemampuan, struktur, teks eksplanasi, siswa

Kemampuan adalah bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Struktur adalah kerangka yang isinya memperlihatkan susunan dan hubungan setiap hal yang membangun sebuah teks. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah penguasaan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI IPS 2 Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember, pada tanggal 19 Januari 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa rubrik penilaian dan pengamatan. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, memaparkan data, dan menyimpulkan data.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria mampu dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks adalah 5 siswa dari 25 siswa yang ada. Pertama, siswa masih kurang mampu dalam menentukan pernyataan umum. Kedua, pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut masih tidak mampu dalam menentukannya. Ketiga, pada kata serapan sebagian besar siswa mampu dalam menentukannya. Keempat, pada konjungsi eksternal sebagian besar siswa kurang mampu dalam menentukannya. Kelima, pada hubungan sebab-akibat sebagian besar siswa tidak mampu dalam menentukannya.

Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis siswa dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks masih kurang mampu.

## PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan ilmiah dalam berbagai bidang ilmu, baik ilmu-ilmu sosial, kemanusiaan, sains, maupun teknologi (Nazar, 2006:2). Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa Indonesia dalam lapangan ilmiah digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara lisan, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pendapat, ataupun pesan terhadap orang lain melalui ucapan.

Bahasa dalam bentuk lisan seringkali digunakan dalam kegiatan seperti pertemuan resmi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang bersifat formal. Sedangkan dalam bentuk tulisan ide ataupun pesan tersebut tersampaikan melalui media cetak misalnya makalah, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Bahasa yang disampaikan melalui lisan, antara penutur dan lawan tutur akan berinteraksi secara langsung. Sebaliknya, bahasa yang disampaikan melalui tulisan antara penutur dan lawan tutur tidak dapat berinteraksi secara langsung karena pesan tersebut telah tersampaikan melalui media tulis atau cetak.

Teks merupakan bahasa baik lisan maupun tulis yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik atau kebahasaan secara simultan (bersama-sama atau pada waktu yang sama). Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual atau semiotik (simbol).

Teks eksplanasi kompleks adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Dua peristiwa yang berhubungan akan dijelaskan secara rinci dan berurutan, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain

sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum dan urutan alasan logis. Teks tersebut merupakan salah satu dari berbagai macam teks yang akan diajarkan pada siswa, khususnya ditingkat SMA.

Oleh karena itu, teks eksplanasi kompleks sangat penting diajarkan pada siswa, agar siswa memahami struktur dan unsur kebahasaan yang ada pada teks tersebut. Serta siswa dapat membedakan teks eksplanasi kompleks dengan teks yang lain. Bahkan siswa juga dapat memproduksi teks tersebut secara mandiri setelah mempelajari dan berlatih menentukan struktur dan unsur kebahasaannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks, mempunyai kemampuan yang berbeda. Peneliti memfokuskan penelitiannya di kelas XI. Sebelumnya kegiatan menentukan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks sudah pernah ditugaskan oleh guru bahasa Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 3 Jember menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu beberapa teks eksplanasi kompleks yang bersumber dari Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI, media tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menentukan struktur dan unsur kebahasaan pada sebuah teks, terutama teks eksplanasi kompleks. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sebuah teks. Kemampuan tersebut sudah dimilikinya sejak dini, hal yang dapat membedakan tergantung dari bagaimana siswa tersebut berproses. Jika proses yang dilakukan sempurna maka hasilnya akan maksimal, namun jika sebaliknya yang terjadi tentu hasilnya pun tidak akan maksimal. Terdengar informasi bahwa di sekolah tersebut masih ada sebagian siswa yang kurang memahami struktur dan unsur kebahasaan teks tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan menentukan struktur dan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “*Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

## **2.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Penguasaan Struktur Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimanakah Penguasaan Unsur Kebahasaan Pada Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **2.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan Penguasaan Struktur Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Mendeskripsikan Penguasaan Unsur Kebahasaan Pada Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **2.4 Definisi Operasional**

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini mendefinisikan sebagai berikut.

- a. Kemampuan adalah bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual.

- b. Teks eksplanasi kompleks adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab-akibat.
- c. Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di Jember.

## **2.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam menganalisis kemampuan menentukan struktur teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang struktur teks eksplanasi kompleks dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menentukan struktur teks eksplanasi kompleks serta memahami unsur kebahasaan yang menjadi ciri khas teks eksplanasi kompleks. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan atau bahan referensi belajar bagi siswa untuk dapat memproduksi teks eksplanasi kompleks.

- 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks. Juga sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pedoman yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan belajar siswa secara bertahap.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar sekolah dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks eksplanasi kompleks.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menentukan struktur dan memahami unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Serta, peneliti dapat mengetahui perbedaan antara teks eksplanasi kompleks dengan teks yang lainnya.

## **2.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan mencari dan memecahkan suatu masalah, dalam sebuah penelitian pasti akan ada ruang lingkup penelitian. Tujuannya untuk membatasi sebuah objek penelitian. Kegiatan penelitian ini memfokuskan pada analisis terhadap kemampuan menentukan struktur yang meliputi pernyataan umum dan urutan sebab-akibat, serta unsur kebahasaannya yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI Semester 2 sebanyak 25 siswa, dan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode kualitatif merupakan prosedur pengumpulan data yang menekankan pada teknik wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Data hasil temuan dari metode kualitatif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan tujuan agar data hasil temuan mudah dipahami dan dimengerti secara rinci.

Deskriptif merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menelaah satu demi satu data. Karakteristik tersebut dianggap akurat dengan penelitian ini, karena data yang akan didapatkan nantinya berupa kata-kata tertulis. Selanjutnya, data yang telah didapatkan akan ditelaah satu demi satu secara rinci untuk mencari tahu benar atau salahnya data tersebut. Hasil analisis struktur dan unsur kebahasaan siswa merupakan data yang akan ditelaah satu demi satu yang kemudian dideskripsikan menjadi uraian kata-kata dalam bentuk narasi. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember Siswa Kelas XI IPS 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Beberapa alasan dilakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut (a) siswa memiliki kemampuan yang beragam khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, (b) peneliti ingin mengetahui lebih pasti sejauh manakah kemampuan siswa di sekolah tersebut, dan (c) sekolah yang bersangkutan merekomendasikan peneliti pada kelas XI IPS 2 tersebut dan sangat berlapang dada menerima siapapun dalam penelitian termasuk peneliti, karena dengan adanya penelitian sekolah dapat

mengetahui kekurangan dan kelebihan sekolah. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman sekolah untuk memperbaiki kekurangan dan dapat berupaya meningkatkan kualitas sekolah.

### **3.3 Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data penelitian merupakan hasil catatan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Data penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil analisis struktur dan unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Teks eksplanasi kompleks tersebut merupakan sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian ini.

### **3.4 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas XI IPS 2 dipilih menjadi sumber data dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru pamong bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi lokasi.
- b. Mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran.
- c. Memberikan penugasan berupa kuesioner.
- d. Membaca hasil analisis struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks oleh siswa.
- e. Menemukan atau menandai bagian analisis teks yang menjadi data penelitian.
- f. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan data.

### **3.6 Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti membuat kuesioner, Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti juga dibantu dengan rubrik penilaian dan pengamatan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Pernyataan tertulis yang dimaksud yaitu menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang langsung diberikan kepada siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan menggunakan waktu jam pelajaran bidang studi bahasa Indonesia.

Peneliti memiliki pedoman penilaian dalam menilai hasil tugas siswa menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Pedoman penilaian tersebut adalah skor perolehan/skor maksimal x 100 = nilai akhir. Contoh bentuk penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai Abu Qosim } \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

Selanjutnya, setelah proses penilaian dilakukan. Peneliti menentukan kriteria mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dari masing-masing siswa berdasarkan pedoman penilaian kemampuan. Pedoman penilaian kemampuan tersebut adalah sebagai berikut.

Rentang Penilaian Kemampuan

Interval	Hasil Konversi	Rentang	Predikat
95 – 100	4.00	3,66 < Nilai ≤ 4,00	A
90 – 94	3.67	3,33 < Nilai ≤ 3,66	A-
85 – 89	3.33	3,00 < Nilai ≤ 3,33	B+
80 – 84	3.00	2,66 < Nilai ≤ 3,00	B
75 – 79	2.67	2,33 < Nilai ≤ 2,66	B -
70 – 74	2.33	2,00 < Nilai ≤ 2,33	C+
65 – 69	2.00	1,66 < Nilai ≤ 2,00	C
60 – 64	1.67	1,33 < Nilai ≤ 1,66	C-
55 – 59	1.33	1,00 < Nilai ≤ 1,33	D+
≤ 54	1.00	0,00 < Nilai ≤ 1,00	D

### 3.7 Teknik dan Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya penelitian dilakukan difokuskan pada analisis deskriptif terhadap data penelitian, yaitu mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa. Data tersebut dianalisis untuk ditafsirkan secara kualitatif dengan teori yang ada.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori-kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data tersebut bermaksud pertama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali, tugas peneliti disini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Moleong (2010:280).

Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129) menyatakan ada tiga macam aktivitas dalam analisis data, yakni reduksi data, model data (data display), dan penarikan kesimpulan. Prosedur analisis data sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bisa dikatakan juga sebagai kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.

b. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah kegiatan mengidentifikasi dan menelaah data sesuai dengan kajian yang dikehendaki, serta menginterpretasikan hasil analisis sesuai dengan kaidah yang digunakan. Analisis data dapat dilakukan dengan menelaah seluruh data yang berhasil diperoleh serta dapat dipertanggungjawabkan dan akurat.

c. Pemaparan Data

Pada langkah ini peneliti memaparkan data yang telah direduksi dipaparkan dengan rapi dalam bentuk narasi, dilengkapi dengan tabel atau grafik. Pemaparan data yang dilakukan secara sistematis dan interaktif agar dapat dipahami dengan baik dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

d. Penyimpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang telah dipaparkan sesuai teori yang digunakan. Penyimpulan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bahasa yang baik dan benar, singkat, padat dan mudah dipahami.

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Menurut Sugiyono (2014:272) menyatakan bahwa ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Menurut Moleong (2012:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menentukan Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Nama Siswa	Pengamatan Aspek Struktur Teks		Pengamatan Aspek Unsur Kebahasaan Teks			N. A.
		P.U.	S.A.	K.S.	Konjungsi Eksternal	Hub. S.A.	
1.	Abu Qosim	(3)	(1)	(3)	(1)	(1)	60
2.	Ahmad Faizar M.	(3)	(1)	(2)	(1)	(1)	53
3.	Alfia Fajarwati	(3)	(1)	(3)	(2)	(2)	73
4.	Dwi Febrianto	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	33
5.	Firman Octhavia S.	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	33
6.	Hijrih Wiranto	(2)	(1)	(3)	(1)	(1)	53
7.	Inmarchio Zanetti B.	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	60
8.	Intania Hadi W.	(3)	(3)	(3)	(2)	(2)	87
9.	Irma Dwi Ifa Luvia	(3)	(3)	(3)	(2)	(1)	80
10.	Izzat Ryamizard G. T.	(2)	(1)	(3)	(1)	(1)	53
11.	Januar Wildan Alifi	(1)	(1)	(3)	(1)	(1)	47
12.	Lina Maylita Putri	(3)	(2)	(3)	(2)	(1)	73
13.	Manggala Mauladana	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	60
14.	Maudy Aini Lita	(3)	(3)	(3)	(2)	(1)	80
15.	Moch Mualif Zidan A.	(2)	(2)	(3)	(1)	(1)	60
16.	Moh. Rivaldi D.	(2)	(2)	(3)	(2)	(1)	67
17.	Muhamad Choirul R.	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	60
18.	Okki Ilham Tri L.	(2)	(1)	(3)	(1)	(1)	53
19.	Putri Rahayu W.	(3)	(2)	(3)	(2)	(1)	73
20.	Rahayu Novianti P. R.	(3)	(3)	(3)	(2)	(1)	80

No.	Nama Siswa	Pengamatan Aspek Struktur Teks		Pengamatan Aspek Unsur Kebahasaan Teks			N. A.
		P.U.	S.A.	K.S.	Konjungsi Eksternal	Hub. S.A.	
21.	Saras Puji Rahayu	(3)	(3)	(3)	(3)	(1)	87
22.	Susyamita Dwiwahyu	(2)	(2)	(3)	(2)	(1)	67
23.	Tareq Kemal	(2)	(3)	(3)	(1)	(1)	67
24.	Wuluh Handarbeni	(2)	(2)	(1)	(1)	(1)	47
25.	Yonindi Meryana D.	(3)	(2)	(3)	(2)	(1)	73

**Keterangan**

- P.U. : Pernyataan Umum  
S.A. : Urutan Sebab-Akibat  
K.S. : Kata Serapan  
Hub. S.A. : Hubungan Sebab-Akibat  
N. A. : Nilai Akhir  
Skor (3) : Mampu  
Skor (2) : Kurang Mampu  
Skor (1) : Tidak Mampu

Secara keseluruhan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penilaian di atas adalah, siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember masih kurang mampu dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Data hasil penilaian di atas membuktikan bahwa dari 25 jumlah siswa yang ada, hanya terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah tersebut yaitu 80. Siswa yang kurang mampu berjumlah 12 orang, dan terdapat 8 siswa yang tidak mampu untuk mencapai nilai KKM tersebut.

#### **4.2 Pembahasan**

Struktur teks eksplanasi kompleks hasil analisis siswa terdiri dari pernyataan umum dan urutan sebab-akibat alam ataupun sosial. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dari hasil analisis siswa mengenai strukturnya, sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam menentukan struktur teks eksplanasi kompleks. Berikut sampel data hasil analisis siswa dari kemampuan menentukan struktur teks eksplanasi kompleks.

## 1. Data AQ

### a. Pernyataan umum

Banjir adalah fenomena alam yg bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, & kerusakan bangunan pengendali banjir.

### b. Urutan sebab-akibat alam

1. Perubahan tata guna lahan.
2. Kemiringan daerah aliran sungai (DAS).
3. Terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai.

### c. Urutan sebab-akibat sosial

1. Kawasan padat penduduk di sepanjang aliran sungai.
2. Membuang sampah sembarangan.
3. Bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase.

Berdasarkan data siswa AQ tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya pada struktur teks eksplanasi kompleks masih kurang mampu. Hal tersebut karena siswa AQ hanya mampu menyebutkan seluruh kalimat yang termasuk dalam pernyataan umum. Berdasarkan teori, pernyataan umum di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf pertama teks eksplanasi kompleks tersebut. Namun, pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut tidak mampu menentukannya. Hal tersebut karena siswa AQ hanya menyebutkan penggalan kalimat yang tidak sepenuhnya menyatakan urutan sebab-akibat alam dan sosial.

## 2. Data AFM

### a. Pernyataan umum

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai. Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah penggundulan hutan, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

### b. Urutan sebab-akibat alam

1. Hujan terus-menerus.
2. Tata guna lahan.
3. Air pasang.

### c. Urutan sebab-akibat sosial

1. Membuang sampah sembarangan.
2. Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai.
3. Pemeliharaan kurang memadai.

Berdasarkan data siswa AFM tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya pada struktur teks eksplanasi kompleks masih kurang mampu. Hal tersebut karena siswa AFM hanya mampu menyebutkan seluruh kalimat yang termasuk dalam pernyataan umum. Berdasarkan teori, pernyataan umum di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf pertama teks eksplanasi kompleks tersebut. Namun, pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut tidak mampu menentukannya. Hal tersebut karena siswa AFM hanya menyebutkan penggalan kalimat yang tidak menyatakan urutan sebab-akibat alam dan sosial.

### 3. Data AF

#### a. Pernyataan umum

Banjir adalah fenomena alam yg bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pd daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam & tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi & sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, & pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, & kerusakan bangunan pengendali banjir.

#### b. Urutan sebab-akibat alam

1. Akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung berkurang.
2. Ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.
3. Curah hujan.
4. Erosi dan sedimentasi.

#### c. Urutan sebab-akibat sosial

1. Perubahan tata guna lahan.
2. Pembuangan sampah.
3. Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai.

Berdasarkan data siswa AF tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya pada struktur teks eksplanasi kompleks masih kurang mampu. Hal tersebut karena siswa AF hanya mampu menyebutkan seluruh kalimat yang termasuk dalam pernyataan umum. Berdasarkan teori, pernyataan umum di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf pertama teks eksplanasi kompleks tersebut. Namun, pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut tidak mampu menentukannya. Hal tersebut karena siswa AF hanya menyebutkan penggalan kalimat yang tidak sepenuhnya menyatakan urutan sebab-akibat alam dan sosial.

#### 4. Data DF

- a. Pernyataan umum  
Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS).
- b. Urutan sebab-akibat alam
  1. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang.
- c. Urutan sebab-akibat sosial
  1. Perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Berdasarkan data siswa DF tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya pada struktur teks eksplanasi kompleks masih tidak mampu. Hal tersebut karena siswa DF hanya menyebutkan satu kalimat dari empat kalimat yang termasuk dalam pernyataan umum. Berdasarkan teori, pernyataan umum di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf pertama teks eksplanasi kompleks tersebut. Pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut juga tidak mampu menentukannya. Hal tersebut karena siswa DF menyebutkan penggalan kalimat dari pernyataan umum. Sedangkan, dalam teori struktur teks eksplanasi kompleks sudah dijelaskan bahwa urutan sebab-akibat alam dan sosial memiliki tempat tersendiri dan dijelaskan secara rinci pada paragraf yang lain.

#### 5. Data FO

- a. Pernyataan umum  
Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS).
- b. Urutan sebab-akibat alam
  1. Perubahan tata guna lahan.
  2. Curah hujan yang sangat tebal.
  3. Fisiografi/ geofisik sungai.
  4. Adanya peningkatan jumlah penduduk.
- c. Urutan sebab-akibat sosial
  1. Perubahan tata guna lahan.
  2. Degradasi lingkungan dan pembangunan kota.
  3. Membuang sampah di sungai.
  4. Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai.

Berdasarkan data siswa FO tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisisnya pada struktur teks eksplanasi kompleks masih tidak mampu. Hal tersebut karena siswa FO hanya menyebutkan satu kalimat dari empat kalimat yang termasuk dalam pernyataan umum. Berdasarkan teori, pernyataan umum di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf pertama teks eksplanasi

kompleks tersebut. Pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut juga tidak mampu menentukannya. Hal tersebut karena siswa FO hanya menyebutkan penggalan kalimat yang tidak menyatakan urutan sebab-akibat alam dan sosial.

Unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks hasil analisis siswa terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dari hasil analisis siswa mengenai unsur kebahasaannya, sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Berikut sampel data hasil analisis siswa dari kemampuan menentukan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

### 1. Data AQ

- a. Kata serapan
  - a. Sedimentasi : pengendapan
  - b. Erosi : pengikisan tanah
  - c. Fisiografi/geofisik : bentuk/fungsi
  - d. *Run-off* : aliran permukaan
  - e. Resistensi : pertahanan
  - f. Drainase : saluran pembuangan air hujan
  - g. Vegetasi : ruang buka banjir
  - h. Signifikan : penting
  - i. Deforestasi : penebangan hutan
  - j. Geometrik hidrolis : bentuk penampang
- b. Konjungsi eksternal
  1. Penambahan  
*dan* : Intensitas tinggi dan durasi lama.  
*atau* : Pengurangan atau peningkatan aliran permukaan.
  2. Waktu  
Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi pemukiman hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar.
  3. Sebab-akibat  
Kebutuhan infrastruktur terutama pemukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tanah guna lahan.
- c. Hubungan Sebab-akibat
  1. Bentuk konjungsi  
Banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai.
  2. Bentuk kata kerja  
Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai.
  3. Bentuk kata benda  
Pembuangan sampah di DAS membuat sungai terhambat/tersumbat sampah.

Berdasarkan data siswa AQ mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat.

Pertama, ia telah menentukan sepuluh kata serapan beserta maknanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia mampu dalam menentukan

kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Beberapa kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Diantaranya, kata *sedimentasi* berasal dari kata *sedimentation* yang artinya pengendapan. Kata *erosi* berasal dari kata *erosion* yang artinya pengikisan.

Kedua, pada konjungsi eksternal yang terdiri dari penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab-akibat. Secara keseluruhan dari keempat konjungsi eksternal tersebut, ia hanya mampu menentukan konjungsi penambahan dengan benar. Kesimpulannya ia tidak mampu dalam menentukan konjungsi eksternal pada teks tersebut.

Ketiga, pada bentuk hubungan sebab-akibat yang terdiri dari bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Ketiga jawaban pada bentuk hubungan sebab-akibat tersebut masih tidak tepat, karena ia tidak menandai kata yang menunjukkan bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Kesimpulannya siswa tersebut masih tidak mampu dalam menentukan bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut.

## 2. Data AFM

- a. Kata serapan
  - a. Sedimentasi : penetapan
  - b. Erosi : pengikisan tanah
  - c. Fisiografi : bentuk/fungsi
  - d. *Run-off* : hujan yang jatuh ke bawah
  - e. Drainase :
  - f. Vegetasi : ruang buka banjir
  - g. Deforestasi : penebangan hutan
  - h. Signifikan : penting
  - i. Resistensi : pertahanan

Berdasarkan data siswa AFM mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat. Pertama, ia telah menentukan sembilan kata serapan dan terdapat satu yang tidak ada maknanya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia masih kurang mampu dalam menentukan kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Beberapa kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Diantaranya, kata *fisiografi* berasal dari kata *physiography* yang artinya bentuk. Kata *infrastruktur* berasal dari kata *infrastructure* yang artinya prasarana.

Kedua, pada konjungsi eksternal yang terdiri dari penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab-akibat. Ia tidak mampu menentukan konjungsi

eksternal tersebut. Hal tersebut karena ia tidak menjawab satupun dari masing-masing kategori konjungsi eksternal tersebut.

Ketiga, pada bentuk hubungan sebab-akibat yang terdiri dari bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Ia juga tidak mampu menentukan bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut. Hal tersebut karena ia juga tidak menjawab satupun bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut.

### 3. Data AF

- a. Kata serapan
  - a. Erosi : pengikisan tanah
  - b. Sedimentasi : pengendapan
  - c. Infrastruktur : kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan sektor
  - d. Fisiografi : bentuk/fungsi
  - e. Resistensi : pertahanan
  - f. *Run-off* : aliran permukaan
  - g. Deforestasi : penebangan hutan
  - h. Degradasi : kemunduran/kerusakan
  - i. Signifikan : penting/berarti
  - j. Geometrik hidrolik : bentuk penampang
- b. Konjungsi eksternal
  1. Penambahan  
*dan* : Intensitas tinggi dan durasi lama.  
*sehingga* : terutama pemukiman akan meningkat sehingga sifat-sifat karakteristik.  
*atau* : Pengurangan atau peningkatan.
  2. Waktu  
*ketika* : ketika suatu kawasan menjadi pemukiman.  
*bila* : bila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi pemukiman.
  3. Sebab-akibat  
*sehingga* : terutama pemukiman akan meningkat sehingga sifat-sifat karakteristik.  
*akibatnya* : akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai.
- c. Hubungan Sebab-akibat
  1. Bentuk konjungsi  
*sehingga* : karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil.
  2. Bentuk kata kerja  
*pembuangan* : pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah.
  3. Bentuk kata benda  
*sampah* : pembuangan sampah di sungai dapat mengakibatkan banjir.

Berdasarkan data siswa AF mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat. Pertama, ia telah menentukan sepuluh kata serapan beserta maknanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia mampu dalam menentukan kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Beberapa kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Diantaranya, kata *drainase* berasal dari kata *drainage* yang artinya saluran air. Kata *vegetasi* berasal dari kata *vegetation* yang artinya tumbuh-tumbuhan.

Kedua, pada konjungsi eksternal yang terdiri dari penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab-akibat. Secara keseluruhan dari keempat kategori konjungsi eksternal tersebut, terdapat beberapa jawaban benar dan juga salah. Kesimpulannya ia masih kurang mampu dalam menentukan konjungsi eksternal pada teks tersebut.

Ketiga, pada bentuk hubungan sebab-akibat yang terdiri dari bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Ketiga jawaban tersebut terdiri dari dua jawaban benar dan satu salah. Jawaban yang salah terletak pada hubungan sebab-akibat bentuk kata kerja, kata *pembuangan* tersebut tidak termasuk dalam kata kerja melainkan kata benda. Kesimpulannya ia masih kurang mampu dalam menentukan bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut.

#### 4. Data FO

- a. Kata serapan
  - a. Fisiografi : bentuk
  - b. Vegetasi : bahan hijau
  - c. Drainase : sistem pengairan
  - d. Degradasi : penyingkiran
- b. Konjungsi eksternal
  1. Penambahan
    - dan* : Intensitas tinggi dan terlalu lama.
    - sehingga* : sehingga sifat dan karakteristik tata guna lahan.
    - atau* : Pengurangan atau peningkatan aliran.
  2. Waktu
    - ketika suatu kawasan hutan dirubah.
- c. Hubungan Sebab-akibat
  1. Bentuk konjungsi
    - sehingga* : terutama permukaan akan meningkat, sehingga sifat dan tata guna lahan.
  2. Bentuk kata kerja
    - Penampang, mengurangi, menabung
  3. Bentuk kata benda
    - Sampah

Berdasarkan data siswa FO mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat. Pertama, ia telah menentukan empat kata serapan beserta maknanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia tidak mampu dalam menentukan kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Beberapa kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Diantaranya, kata *resistensi* berasal dari kata *resistance* yang artinya pertahanan. Kata *signifikan* berasal dari kata *significant* yang artinya penting.

Kedua, pada konjungsi eksternal yang terdiri dari penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab-akibat. Ia hanya mampu menentukan kategori konjungsi penambahan dengan benar. Kesimpulannya ia masih tidak mampu dalam menentukan konjungsi eksternal pada teks tersebut.

Ketiga, pada bentuk hubungan sebab-akibat yang terdiri dari bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Ketiga jawaban tersebut tidak ada satupun yang menunjukkan bentuk hubungan sebab-akibat dengan benar. Kesimpulannya ia masih tidak mampu dalam menentukan bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut.

## 5. Data HW

- a. Kata serapan
  - a. Erosi : pengikisan tanah
  - b. Sedimentasi : pengendapan
  - c. Fisiografi : fungsi
  - d. Hidrolik : bentuk penampang
  - e. Vegetasi : pemanfaatan kembali
  - f. Drainase : aliran sungai
  - g. Infiltrasi : penyerapan air tanah
  - h. Resistensi : pertahanan
  - i. Degradasi : pengrusakan
  - j. Signifikan : secara besar-besaran
- b. Konjungsi eksternal
  1. Perbandingan  
Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa perhitungkan drainase.  
Drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai.

Berdasarkan data siswa HW mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi, dan hubungan sebab-akibat. Pertama, ia telah menentukan sepuluh kata serapan beserta maknanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ia mampu dalam menentukan

kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Beberapa kata serapan yang terdapat dalam teks tersebut. Diantaranya, kata *infiltrasi* berasal dari kata *infiltration* yang artinya penyerapan. Kata *degradasi* berasal dari kata *degradation* yang artinya penurunan.

Kedua, pada konjungsi eksternal yang terdiri dari penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab-akibat. Ia hanya menentukan kategori konjungsi perbandingan. Namun, kategori konjungsi perbandingan tersebut tidak terdapat pada teks eksplanasi kompleks tersebut. Kesimpulannya ia masih tidak mampu dalam menentukan konjungsi eksternal pada teks tersebut.

Ketiga, pada bentuk hubungan sebab-akibat yang terdiri dari bentuk konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Ia juga tidak mampu menentukan bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut. Hal tersebut karena ia tidak menjawab satupun bentuk hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi kompleks tersebut.

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember masih kurang mampu dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Hal tersebut karena, dari 25 jumlah siswa yang ada, hanya terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah tersebut yaitu 80. Siswa yang kurang mampu berjumlah 12 orang, dan terdapat 8 siswa yang tidak mampu untuk mencapai nilai KKM tersebut.

Mengamati data hasil penelitian terhadap analisis siswa pada struktur teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari pernyataan umum, dan urutan sebab-akibat alam dan sosial. Secara keseluruhan siswa masih kurang mampu dalam menentukan pernyataan umum sebuah teks eksplanasi kompleks. Selanjutnya, pada urutan sebab-akibat alam dan sosial siswa tersebut masih tidak mampu dalam menentukannya. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan banyaknya jumlah perolehan nilai siswa pada analisis struktur teks eksplanasi kompleks.

Selanjutnya, hasil analisis siswa pada unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdiri dari kata serapan, konjungsi eksternal, dan hubungan

sebab-akibat. Pertama, pada kata serapan sebagian besar siswa mampu dalam menentukannya. Kedua, pada konjungsi eksternal hanya terdapat satu dari dua puluh lima jumlah siswa yang ada yang mampu menentukan konjungsi eksternal dengan benar. Secara keseluruhan siswa tersebut masih kurang mampu dalam menentukan konjungsi eksternal. Ketiga, pada hubungan sebab-akibat sebagian besar siswa tidak mampu dalam menentukan bentuk hubungan sebab-akibat dengan benar. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan banyaknya jumlah perolehan nilai siswa pada analisis unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti demi pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pemahaman lebih lanjut tentang materi menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks diperoleh hasil sebagai berikut.

### **a. Bagi Guru**

Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan penjelasan yang lebih rinci atau latihan-latihan kepada siswa, terutama pada materi tentang struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Karena dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks, siswa harus benar-benar memahami teorinya. Latihan-latihan dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks juga dibutuhkan untuk mematangkan pengetahuan siswa tentang teks eksplanasi kompleks.

### **b. Bagi Siswa**

Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2015/2016 hendaknya lebih memperhatikan secara teliti dan memahami dengan sungguh-sungguh terhadap materi tentang struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Sehingga, siswa mampu dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks sesuai dengan teori.

### **c. Bagi Sekolah**

SMA Muhammadiyah 3 Jember hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran tentang teks yang membutuhkan pemahaman lebih untuk

menguasainya. Teks yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas sangat beragam, salah satunya ialah teks eksplanasi kompleks. Maka dari itulah, diperlukan adanya perhatian lebih dalam pembelajaran ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan sebuah teks. Khususnya, pemahaman dalam menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darma, Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Maryanto, Muslikah, A., Hayati, N., & Suzanti, E. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: Yama Widya.
- Nazar, Noerzisri. 2006. *Bahasa Dalam Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora
- Schiffrin, Deborah. Tanpa tahun. *Ancangan Kajian Wacana*. Terjemahan oleh Unang, Suntari, Majid, dkk. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Peneltiain Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.